

---

## **ANALISIS GREEN ACCOUNTING DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

---

**DHEA ADLIA**

STIE Indonesia Banking School

*dhea.20201211019@ibs.ac.id*

**NOVA NOVITA\***

STIE Indonesia Banking School

*nova.novita@ibs.ac.id*

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of green accounting and company value on profitability. This study uses data from 18 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The sampling technique used in this study is purposive sampling with predetermined criteria. The research method used in this study is multiple linear regression analysis using E-views 12 software. The results of this study indicate that green accounting does not have a negative effect on profitability and that company value has a positive effect on profitability.*

**Keywords:** *profitability, green accounting, company values, size*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh green accounting dan nilai perusahaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data 18 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang ditentukan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software E-views 12. Hasil penelitian ini menunjukkan Green Accounting tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

**Kata Kunci:** *profitabilitas, green accounting, nilai perusahaan, ukuran perusahaan*

---

### **PENDAHULUAN**

Pada saat ini perekonomian berkembang pesat seiring era globalisasi yang semakin maju yang membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Para pelaku bisnis saling bersaing untuk menarik konsumen dan berusaha untuk memastikan perusahaannya mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dan semakin dikenal baik di masyarakat. Pada umumnya perusahaan memiliki tujuan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, antara lain tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan demi mensejahterakan pemilik dan pemegang saham sedangkan tujuan jangka pendeknya adalah memaksimalkan keuntungan perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan untuk melihat nilai perusahaan adalah melalui harga saham nya. Jika harga saham perusahaan tersebut tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat dan dampaknya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan.

\*) Corresponding Author

Dalam pertumbuhan ekonomi saat ini, Indonesia merupakan salah satu negara dimana aktivitas bisnis korporasi berkembang sangat pesat. Berkembangnya era bisnis di Indonesia yang semakin pesat mendorong perusahaan akan terus menciptakan berbagai inovasi dan merancang strategi demi keberlangsungan hidup perusahaan. Hal ini terlihat dari gencarnya aktivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional serta ditandai dengan meningkatnya persaingan antar perusahaan dengan masih didominasi untuk memperoleh keuntungan semata yang terkadang dapat menyebabkan persoalan lingkungan maupun sosial. Persaingan ini dapat memicu perusahaan untuk terus mengembangkan bisnisnya. Sejalan dengan Sari (2018) mengatakan bahwa semakin berkembangnya suatu perusahaan maka semakin tinggi pula penggunaan sumber daya sehingga dapat menyebabkan adanya kerusakan lingkungan dan permasalahan sosial yang timbul dari aktivitas operasional perusahaan yang kurang terkendali.

Nilai Perusahaan adalah hasil dari proses aktivitas yang dilakukan selama beberapa tahun, mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut sejak didirikan hingga saat ini. Kenaikan nilai perusahaan merupakan pencapaian yang diinginkan oleh pemiliknya karena hal tersebut tercermin dari harga saham Perusahaan (Alipudin, 2019). Nilai perusahaan juga sering dikaitkan dengan harga saham, tingginya harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Salah satu cara untuk mengukur nilai suatu perusahaan dengan menggunakan Price to Book Value (PBV) (Anggraini et al, 2020).

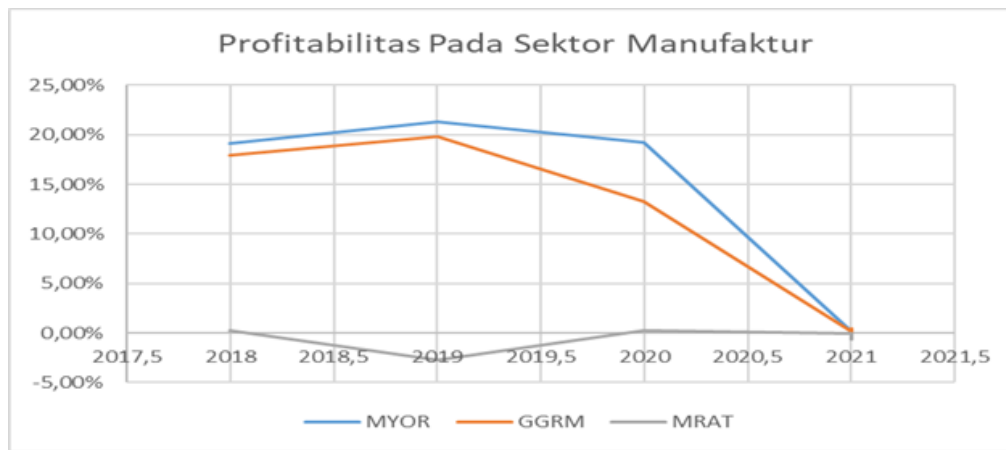
Pandemi Covid-19 membuat dunia mengalami keterpurukan dan berakibat pada kegiatan perekonomian termasuk pada perusahaan-perusahaan di banyak negara. Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan pertumbuhan ekonomi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar -2,5% pada 2018, naik 1,7% pada 2019, turun -5,1% pada 2020, naik 5,1% pada 2021, dan 4,09% pada 2022. Penutupan harga saham secara berturut-turut adalah 6.194 juta pada 2018, 6.300 juta pada 2019, 5.979 juta pada 2020, 6.581 juta pada 2021, dan 6.850 juta pada 2022. Harga saham menjadi indikator untuk menilai dampak green accounting terhadap citra perusahaan di mata investor.

Dalam beberapa dekade terakhir, isu lingkungan telah menjadi perhatian utama di berbagai sektor, seiring dengan meningkatnya dampak perubahan iklim dan degradasi lingkungan secara global. Perubahan suhu global yang mencapai kenaikan sebesar 1,5°C dari kondisi pra-industri (IPCC, 2022) serta tingginya tingkat deforestasi dan polusi di Indonesia (KLHK, 2021; IQAir, 2022) menunjukkan urgensi penanganan dampak lingkungan yang semakin kompleks.

Green accounting muncul sebagai instrumen penting dalam menghadapi tantangan tersebut. Melalui pencatatan dan pelaporan, green accounting mendorong transparansi dan akuntabilitas yang dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja jangka panjang perusahaan (Maharani & Handayani, 2021)

Isu mengenai lingkungan seperti pemanasan global, efek rumah kaca, dan perubahan iklim drastis, maupun isu sosial seperti pemenuhan kebutuhan baik terhadap pekerja maupun pihak yang berkepentingan terus meningkat dan mendesak adanya pengembangan produk keuangan yang inovatif. Bersamaan dengan peningkatan kinerja keuangan dan profitabilitas Perusahaan dengan cara menarik minat para investor (Brooks & Schopohl, 2020).

Dunia usaha juga harus memperhatikan dampak sosial dari kegiatan tersebut agar dapat menjalankan bisnis secara ekologis, dampak sosial dari kegiatan perusahaan dapat dinilai melalui praktik green accounting yang diterapkan. Berdasarkan analisis, disimpulkan bahwa dengan menerapkan prinsip green accounting yang efektif, perusahaan dapat mengurangi pengeluaran untuk pengendalian lingkungan dan mencegah penurunan tingkat profitabilitas. Terdapat beberapa perusahaan yang profitabilitasnya menurun antara tahun 2018 dan 2022 sebagai berikut:



**Gambar 1. Tingkat Profitabilitas pada Sektor Manufaktur**

Berdasarkan pada segmen manufaktur makanan dan minuman PT Mayora Indah Tbk, nilai laba perseroan mengalami penurunan pada tahun 2018 hingga 2022, dari 19,14% pada tahun 2018 menjadi 0,11%. Lalu ada anak perusahaan manufaktur tembakau PT Gudang Garam Tbk turun dari 17,90% menjadi 0,50% dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Pada tahun 2018, profitabilitas Industri Manufaktur Kosmetik dan Home Furnishing PT Mustika Ratu terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2018 sebesar 0,28%, dan pada tahun 2022 tingkat profitabilitas sebesar -0,06%. Penurunan ini disebabkan adanya biaya operasional perusahaan yang semakin meningkat setiap tahunnya, termasuk kelestarian lingkungan hidup.

Menurut Rizal Putri & Kirana Riawan (2022) profitabilitas menjadi ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan asset atau modal perusahaan. Studi oleh Lako (2018) menunjukkan bahwa efektifitas implementasi green accounting oleh sebuah perusahaan berkontribusi pada persepsi positif masyarakat, yang menghasilkan respons berupa kesadaran dan kesetiaan terhadap produk perusahaan karena dianggap ramah lingkungan.

Dunia industri memasuki era baru yang dikenal dengan Revolusi Industri keempat. Revolusi 4.0 merupakan fenomena yang menggabungkan teknologi jaringan dan otomatisasi. Revolusi industri keempat sering disebut sebagai "sistem siber fisik" (Jamaludin et al., 2022) Di era Industri 4.0, persaingan antar perusahaan manufaktur semakin ketat. Oleh karena itu, perusahaan harus fokus pada faktor-faktor yang meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan tidak hanya dinilai dari pencapaian keuangan semata tetapi juga dari keberhasilan di bidang lainnya untuk meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan ([www.ncsr.id.or](http://www.ncsr.id.or)).

Menurut Pasal 74 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, "Perusahaan yang bergerak di bidang sumber daya alam serta yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan hidup" sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pasal 74 ayat 1 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 66 Ayat 2 (C) Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 berbunyi: "Laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan bagian integral dari laporan tahunan yang disampaikan oleh perusahaan." Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas Hal ini juga didukung oleh Pasal 3(1).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengindikasikan bahwa green accounting memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas, seperti yang disampaikan oleh Nisa et al. (2020) dan Suaidah (2018). Namun terdapat perbedaan penelitian yang relevan yaitu menurut Murniati & Sovita (2021) green accounting mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2018) Menunjukkan bahwa profitabilitas memainkan peran penting dalam menghubungkan pelaporan keberlanjutan dengan nilai perusahaan. Hal ini

disebabkan oleh korelasi positif antara laba perusahaan dan efisiensi penggunaan aset, serta hubungan yang semakin kuat antara pengungkapan sosial dan nilai perusahaan, seperti yang disebutkan oleh Ayu & Suarjaya (2017).

Berdasarkan permasalahan yang ada dan perbedaan hasil penelitian yang ada, maka dibuatlah penelitian yang berjudul “Analisis *Green Accounting* dan Nilai Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”.

## **KAJIAN LITERATUR**

### ***Signaling Theory***

Teori sinyal dikemukakan pertama kali oleh (Spence, 1973) yang menyatakan bahwa pemilik informasi memberikan sinyal kepada penerima informasi dengan tujuan agar informasi tersebut dapat dimanfaatkan. Memberikan sinyal menjadi suatu langkah yang dilakukan oleh para manajemen perusahaan untuk para investor terkait cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik akan secara sengaja membagikan sinyal kepada pasar, dengan tujuan agar pasar dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki kualitas baik dan mana yang buruk. Sinyal ini merujuk kepada informasi perusahaan dalam laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan. Dengan demikian, semua informasi keuangan atau non keuangan perusahaan harus dicantumkan salah satunya terkait tanggung jawab lingkungan perusahaan. Jika perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam akuntansi sosial dan lingkungan yang telah diungkapkan dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan, artinya manajemen memiliki pengendalian sosial dan lingkungan yang baik sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

### ***Profitabilitas***

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu dalam jangka waktu tertentu. Menurut Kieso et al. (2018), profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan untuk periode waktu tertentu. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan dan ekuitas yang dimiliki. Adapun jenis-jenis profitabilitas yang dapat diukur untuk mendapatkan laba (Kieso et al., 2018).

### ***Green Accounting***

*Green accounting* merupakan salah satu ilmu akuntansi yang isinya mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan terkait biaya – biaya dari aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan (Aniela, 2012). *Green accounting* mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan biaya lingkungan yang berhubungan dengan perlindungan lingkungan sekitar perusahaan ke dalam laporan keuangan. Hal ini menjadi salah satu langkah progresif untuk menyelamatkan lingkungan dari kepentingan perusahaan sendiri. Sehingga *green accounting* bisa menyelaraskan antara strategi bisnis dengan upaya penyelamatan lingkungan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan menurut Hapsoro & Ambarwati (2020) adalah tanggapan investor terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Pengukuran untuk mengukur pergerakan nilai perusahaan ada banyak, salah satunya yaitu harga pasar saham yang dapat digunakan investor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan pada saat ini serta menjadi peluang perusahaan di masa depan (Riadi, 2017).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan skala yang dapat diukur untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aset (Riyanto, 2013). Konteks ukuran perusahaan, fokus dapat diberikan pada jumlah total aset yang tersedia untuk operasional perusahaan. Dengan memiliki total

aset yang cukup, manajemen dapat bebas mengatur jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Idawati & Faqih, 2021).

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Teori sinyal menyatakan bahwa laporan tahunan yang disampaikan oleh perusahaan kepada pihak eksternal menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Laporan tahunan perusahaan mencakup informasi tentang biaya yang dikeluarkan serta program lingkungan. Informasi-informasi tersebut berfungsi sebagai sinyal bagi investor dan pihak eksternal lainnya untuk menilai seberapa baik perusahaan dalam hal kepedulian terhadap lingkungan. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dianggap krusial dan dapat meningkatkan profitabilitas.

Penjelasan diatas didukung oleh penelitian Anastasy, Susanti & Sumiati (2021) dan Dwicahyanti & Hero Priono menyatakan bahwa penggunaan *green accounting* memiliki dampak positif terhadap profitabilitas. ini disebabkan oleh fakta bahwa *green accounting* mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan yang tercermin melalui pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan lingkungan perusahaan.

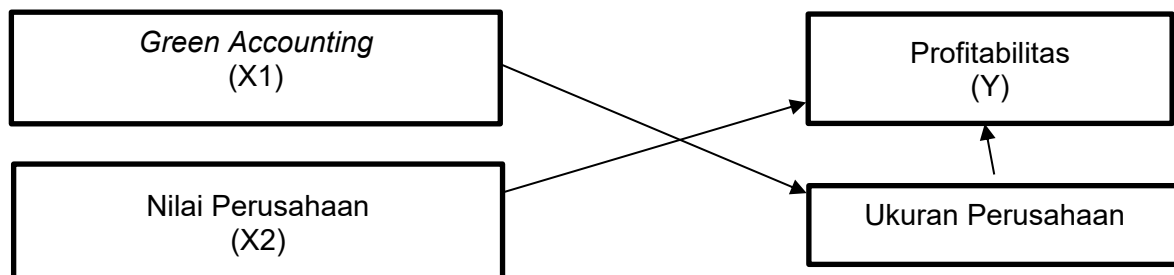
H<sub>1</sub>: *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

#### Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Profitabilitas

Penelitian Hutabarat & Siswantaya (2017) menyatakan bahwa Semakin efektif sebuah perusahaan dalam mengelola ketiga aspek tersebut, nilai perusahaan akan meningkat karena minat investor dalam berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut akan bertambah banyak. Dalam melakukan pengambilan keputusan, investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang didapat dengan demikian maka semakin tinggi pula nilai perusahaan Setiawati & Lim (2018). Hasil Yanti dan Puspita & Darmayanti (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas karena memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab secara sosial.

H<sub>2</sub>: Nilai Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

### Kerangka Penelitian



Gambar 2. Kerangka Penelitian

### METODE PENELITIAN

#### Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *green accounting* dan nilai perusahaan terhadap profitabilitas dengan *firm size* sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur dan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yakni laporan tahunan perusahaan.

#### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan asosiatif kausalitas dengan menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan asosiatif kausalitas merupakan pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai hubungan *green accounting* dan nilai perusahaan terhadap profitabilitas dengan *firm size* sebagai variabel kontrol. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data kuantitatif perusahaan yang bersumber dari data sekunder, yang diperoleh melalui studi dokumen, khususnya dengan mengakses website PROPER (<https://proper.menlhk.go.id>) dan Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), jika data yang tersedia di situs web tersebut terbatas, peneliti akan mengumpulkan data dari situs web masing-masing perusahaan.

## Populasi dan Sampel

### Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan data yang memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2022 berjumlah sebanyak 30 perusahaan.

### Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria dari sampel penelitian ini dengan metode *purposive sampling* yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dan kriteria penilaian peringkat Proper periode 2018 sampai dengan periode 2022.
3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memiliki kelengkapan data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang diperlukan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berupa laporan tahunan, laporan berkelanjutan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2022 yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan tersebut.

## Variabel dan Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Profitabilitas merupakan *Return on Equity* yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur selama periode penelitian. *Return on Equity* dipilih karena merupakan alat yang dapat menggambarkan kemampuan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dari equitas yang telah dipergunakan. Dalam penelitian ini *Return on Equity* dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### Variabel Independen

#### Green Accounting

*Green accounting* merupakan bagian dari akuntansi lingkungan yang mempertimbangkan manfaat lingkungan dan biaya dalam proses pengambilan keputusan. Penilaian *green accounting* sering kali terkait dengan kinerja lingkungan yang baik, yang diukur berdasarkan prestasi perusahaan dalam program seperti PROPER.

### Nilai Perusahaan

Menurut Susanti dan Restiana (2018), nilai perusahaan tercermin dalam persepsi masyarakat yang tercermin dari harga saham yang beredar. Salah satu metode untuk menilai nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *price to book value* (PBV). *Price book value* dapat menggambarkan seberapa besar pasar modal menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Skala rasio PBV ini dirumuskan dengan rumus (Susanti dan Restiana 2018):

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Share Market Place}}{\text{Book Value Per Share}}$$

### Variabel Kontrol

Variabel control merupakan variabel yang digunakan untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausal antara variabel independent dan variabel dependen, agar mendapatkan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik. Variabel control bukanlah variabel utama yang akan diteliti dan diuji, tetapi lebih ke variabel lain yang mempunyai efek pengaruh (Jogiyanto, 2004:157). Dalam penelitian ini, variabel control menggunakan ukuran perusahaan yang diproses dengan *log natural* dari total aset dengan rumus sebagai berikut.

$$SIZE = \ln (Total Aset)$$

**Tabel 1.**  
**Operasionalisasi Variabel**

| Variabel                   | Definisi                                                                                                                                                                    | Pengukuran                                                                                                                                                                | Skala |
|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| <b>Variabel Dependen</b>   |                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                           |       |
| Profitabilitas             | Profitabilitas menggunakan <i>Return on Equity</i> yaitu laba bersih dibagi dengan jumlah ekuitas.                                                                          | $\frac{Return\ on\ Equity}{Net\ Profit} \times 100\%$                                                                                                                     | Rasio |
| <b>Variabel Independen</b> |                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                           |       |
| <i>Green Accounting</i>    | <i>Green Accounting</i> menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yaitu pemberian warna yang dilakukan dengan skala peringkat kinerja perusahaan. | Penilaian kinerja perusahaan dengan PROPER dilakukan melalui pemberian warna pada skala peringkat kinerja.<br>Emas = 5<br>Hijau = 4<br>Biru = 3<br>Merah = 2<br>Hitam = 1 | Rasio |
| Nilai Perusahaan           | Nilai Perusahaan menggunakan <i>Price Book Value</i> adalah nilai pasar saham dibagi nilai buku per saham.                                                                  | $\frac{Price\ Book\ Value}{Share\ Market\ Place} = \frac{Book\ Value\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$                                                               | Rasio |
| <b>Variabel Kontrol</b>    |                                                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                           |       |
| Ukuran Perusahaan          | Skala yang dapat diukur untuk membandingkan besar kecilnya suatu perusahaan                                                                                                 | $SIZE = \ln (Total\ Aset)$                                                                                                                                                | Rasio |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Objek Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan sampel berupa perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengamatan dilakukan dalam rentang waktu tiga tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan sampel dan penilaian peringkat PROPER sampel selama periode pengamatan. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dengan metode tersebut, maka ditetapkan beberapa kriteria sehingga menghasilkan jumlah sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan menerangkan kondisi data terkait observasi penelitian tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara universal dengan menggunakan data statistik. Data penelitian digambarkan melalui nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menggunakan *views* 12 diperoleh hasil seperti tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

|             | ROE       | GC       | PBV      | SIZE     |
|-------------|-----------|----------|----------|----------|
| Mean        | 0.120113  | 3.000000 | 48.00000 | 32.16275 |
| Median      | 0.121977  | 3.000000 | 15.00000 | 32.37861 |
| Maximum     | 0.274024  | 4.000000 | 223.0000 | 37.53038 |
| Minimum     | -0.191848 | 2.000000 | 0.768000 | 27.43546 |
| Std. Dev    | 0.084795  | 0.328798 | 63.97646 | 3.377372 |
| Observation | 79        | 79       | 79       | 79       |

Hasil dari tabel menunjukkan hasil pengujian data statistik deskriptif dari 79 observasi. Analisa terhadap data statistik deskriptif di atas dapat di deskripsikan dengan uraian sebagai berikut:

**a. Profitabilitas (ROE)**

Dalam penelitian ini profitabilitas merupakan variabel dependen yang diukur dengan *Return on Equity*. Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa nilai mean sebesar 0.120113 dengan nilai median sebesar 0.121977 dan standar deviasi sebesar 0.084795. Nilai mean menunjukkan nilai sebesar 0.120113 lebih besar daripada standar deviasi yaitu 0.084795 yang berarti sebaran data variabel ROE dapat dikatakan cukup luas dan sangat bervariasi. Nilai maksimum dari ROE adalah sebesar 0.274024 pada PT Delta Djakarta Tbk di tahun 2020, sedangkan nilai minimum dari ROE sebesar -0.191848 pada PT Prasidha Aneka Niaga Tbk di tahun 2018.

**b. Green Accounting**

Data deskriptif *Green Accounting* menunjukkan nilai terendah adalah 3, sedangkan nilai tertinggi adalah 4. Nilai mean senilai 3.000000 dengan standar deviasi senilai 0.388908. Standar deviasi lebih kecil senilai 0.388908 daripada nilai mean yaitu 3.000000 dapat diindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

**c. Nilai Perusahaan**

Data deskriptif Nilai Perusahaan menunjukkan nilai minimum adalah 0.768000, sedangkan nilai maximum adalah 223.0000. Nilai mean dari nilai perusahaan senilai 48.00000 dengan standar deviasi senilai 63.97646. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yang berarti sebaran data variabel *price book value* (PBV) dapat dikatakan cukup luas dan sangat bervariasi. Nilai maksimum dari PBV adalah sebesar 223.0000 pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di tahun 2019, sedangkan nilai minimum sebesar 0.768000 pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk di tahun 2018.

**d. Ukuran Perusahaan (SIZE)**

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan (SIZE) merupakan variabel kontrol. Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai mean sebesar 32.16275 dengan nilai median senilai 32.37861 dan standar deviasi sebesar 3.377372. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yang berarti data ukuran perusahaan (SIZE) tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi sehingga tidak berpotensi bias. Nilai maksimum dari SIZE adalah sebesar 37.53038 pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk di tahun 2021, sedangkan nilai minimum dari SIZE adalah sebesar 27.43546 pada perusahaan PT Akasha Wira Internasional Tbk di tahun 2019.

**Analisis Regresi Berganda**

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi berganda, yang terdiri dari 18 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 (lima) tahun, diperoleh jumlah observasi sebanyak 90 dengan 11 data di outlier, maka total akhir observasi yang dapat digunakan sebanyak 79 data. Menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1 GA_{it} + \beta_2 PBV_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \varepsilon$$



Analisis dari model regresi pada penelitian ini menggunakan data di bawah berikut ini:

**Tabel 3.**  
**Hasil Regresi Berganda**

| Variabel           | Coefficiient | Std. Error | t-statistic | Prob.    |
|--------------------|--------------|------------|-------------|----------|
| C                  | 0.153864     | 0.145541   | 1.057182    | 0.2938   |
| GC                 | 0.028113     | 0.022801   | 1.232995    | 0.2214   |
| PBV                | 0.000696     | 0.000202   | 3.442678    | 0.0009   |
| SIZE               | -0.004638    | 0.003642   | -1.273554   | 0.2068   |
| R-squared          |              |            |             | 0.200298 |
| Adjusted R-squared |              |            |             | 0.168310 |
| Prob (F-statistic) |              |            |             | 0.000751 |

Berdasarkan hasil pengujian ini maka didapatkan persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$ROE = 0.153864 + 0.028113GA + 0.000696PBV - 0.004638SIZE$$

Adapun interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0.153 artinya adalah jika variabel GC, PBV dan SIZE bernilai nol, maka nilai variabel profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0.153 atau 15,38%
2. Nilai koefisien GC sebesar 0.028, artinya adalah bahwa setiap kenaikan 1% dari GC maka akan memberikan pengaruh terhadap modal sebesar 0.028.
3. Namun nilai probabilitas (p-value) sebesar 0.2214 > 0.05, menunjukkan bahwa pengaruh *Green Accounting* terhadap ROE tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti *Green Accounting* belum memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan selama periode penelitian.
4. Nilai Koefisien regresi pada variabel PBV adalah 0.000696. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai PBV perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas (ROE) yang dihasilkan. PBV yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan yang baik.
5. Nilai koefisien regresi pada variabel SIZE adalah -0.004638. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan akan menurunkan ROE sebesar **0.004638** satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai probabilitas **0.2068 > 0.05** menunjukkan bahwa pengaruh
6. SIZE terhadap ROE tidak signifikan secara statistik. Maka, besar kecilnya ukuran perusahaan belum tentu menentukan tinggi rendahnya profitabilitas, kemungkinan karena efisiensi operasional belum optimal.

## Pembahasan

### *Green Accounting* Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* (GA) memiliki nilai koefisien sebesar 0.028113 dengan tingkat signifikansi 0.2214 > 0.05, yang berarti bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan praktik akuntansi lingkungan oleh perusahaan belum secara langsung meningkatkan tingkat profitabilitas. Manfaat dari penerapan *Green Accounting* cenderung bersifat **jangka panjang**, seperti peningkatan reputasi perusahaan, efisiensi penggunaan sumber daya, dan keberlanjutan bisnis, bukan peningkatan laba jangka pendek.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Yuliani (2020) yang menemukan bahwa penerapan *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena penerapan program lingkungan lebih berorientasi pada tanggung jawab sosial perusahaan daripada peningkatan laba. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Wibowo dan Syaiful (2021) yang menyatakan bahwa penerapan *Green Accounting* mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui efisiensi biaya dan peningkatan kepercayaan investor.

### Nilai Perusahaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar

**0.000696** dengan tingkat signifikansi **0.0009 < 0.05** menunjukkan bahwa **Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas**. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki nilai pasar yang baik dan dinilai mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian **Dewi dan Wayan (2021)** yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Investor cenderung menilai perusahaan dengan PBV tinggi sebagai perusahaan yang memiliki prospek cerah dan efisiensi manajerial yang baik. Selain itu, hasil ini juga **mendukung teori sinyal (Signaling Theory)** yang dikemukakan oleh **Spence (1973)**, di mana nilai pasar (PBV) merupakan sinyal positif bagi investor mengenai kinerja dan prospek profitabilitas perusahaan.

### Analisis Implikasi Manajerial

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai pengaruh *green accounting* dan nilai perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, menunjukkan adanya bukti empiris yang berbeda-beda terkait pengaruh *green accounting* dan rasio keuangan seperti nilai perusahaan (PBV), terhadap profitabilitas. Berdasarkan analisis dan pembahasan variabel *green accounting* yang diukur dengan PROPER menunjukkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efektivitas penerapan akuntansi lingkungan agar tidak hanya berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab sosial, tetapi juga dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berdampak pada peningkatan laba. Berdasarkan analisis dan pembahasan variabel nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* (PBV) menunjukkan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan menjadi sinyal penting bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Bagi investor, hasil ini menjadi pertimbangan penting dalam **pengambilan keputusan investasi**, karena perusahaan dengan PBV tinggi cenderung memiliki kinerja yang stabil dan profitabilitas yang baik.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *green accounting* yang diukur dengan proper ditemukan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Variabel nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* ditemukan berpengaruh terhadap profitabilitas.

### Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data selama periode tertentu (2018–2022) dengan jumlah observasi 79 sampel, sehingga hasilnya mungkin belum mencerminkan kondisi jangka panjang seluruh sektor industri yang menerapkan *green accounting*.
2. Variabel independen yang digunakan masih terbatas. Penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *Green Accounting* (GA), *Price to Book Value* (PBV), dan Ukuran Perusahaan (SIZE). Profitabilitas perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti leverage, efisiensi operasional, dan kebijakan dividen.
3. Pendekatan pengukuran *Green Accounting*. Pengukuran variabel *Green Accounting* dilakukan berdasarkan data sekunder dan indikator tertentu yang mungkin belum sepenuhnya menggambarkan tingkat penerapan akuntansi lingkungan secara komprehensif di masing-masing perusahaan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada di atas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas.

2. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang tahun penelitian dan sampel yang lebih luas.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan **metode pengukuran *Green Accounting*** dengan pendekatan indeks atau skoring yang lebih objektif, misalnya berdasarkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ekawati, A. S. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Melalui Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi terhadap Nilai Perusahaan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(1), 57–82.
- Febriyanti, G. A. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Leverage sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 366. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2598>
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisa Multivariat dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro.
- Global Sustainability Standards Board. (2016). Rangkaian Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 Terkonsolidas.
- Gunawan, H., & Dwi Mulyani, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3523–3532. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18059>
- Hansen, Mowen, M. M., & Liming Guan. (2009). *Cost Management: Accounting and Control* (L. Burney, Ed.; 6th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Hutabarat, A. C., & Siswantaya, I. G. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Atma Jaya Yogyakarta*, 1–13.
- Ikhsan, A. (2009a). *Akuntansi Manajemen Lingkungan* (Pertama). Graha Ilmu.
- Ikhsan, A. (2009b). *Akuntansi Manajemen Lingkungan* (1st ed., Vol. 1). Graha Ilmu.
- Lako, P. (2018). Analisis Kemampuan Perusahaan dalam Menjalankan Aktivitas Bisnis Berdasarkan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(3), 14–29.
- Latifah, W. S., & Budi, L. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 13–18.
- Liu, A. M., Irwansyah, & Fakhroni, Z. (2016). Peran agency cost reduction dalam memediasi hubungan antara corporate social responsibility dengan nilai perusahaan. *Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 18(3), 248–253. <https://doi.org/10.30872/jfor.v18i2.865>.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>
- Sutomo. (2017). *Analisis Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Salemba Empat.
- Wulanningsih, S., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 2(3), 3107–3124. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.271>
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(4), 2297. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i04.p15>
- Yastynda, T. S. Z. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Basic Material Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Hijau*.
- Yuliani, E., & Budi, P. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Sub Sektor Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284.
- Yuliyanto & Oktris (2022). The Effect of Sustainability Report, Profitability on Company Value with Intellectual Capital as a Moderation Variable. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*

